

Meningkatkan Kualitas UMKM Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di Desa Malitin

¹⁾Agus Jayanti Rukma, ²⁾Az Zahro Fadhillah, ³⁾Dineng Bhekti Ariani, ⁴⁾Lilis Dwi Setiawati, ⁵⁾M. Nur Fadhillah, ⁶⁾H Kamal Hasuna

¹⁾Hukum Ekonomi Syariah, IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

²⁾Tadris Biologi, IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia


³⁾Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

⁴⁾Perbankan Syariah, IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

⁵⁾Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

⁶⁾IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email Corresponding: lilisdewi361@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: UMKM Desa Malitin Kewirausahaan Pelatihan	UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha. Warga desa Malitin memiliki beberapa produk olahan yang memiliki potensi untuk berkembang. Pelatihan kewirausahaan dilakukan agar dapat membantu meningkatkan kualitas UMKM di Desa Malitin. Dalam pelatihan dipaparkan materi mengenai marketing, manajemen, dan kemitraan. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu kualitatif. Data yang dibutuhkan didapatkan dari kegiatan survei pemilihan UMKM di Desa Malitin, Kecamatan Karau Kuala. Penelitian ini dilakukan dengan sosialisasi, praktek dan diskusi. Pelatihan yang telah dilakukan dapat membantu masyarakat untuk lebih bisa memasarkan produk olahan makanan ke luar desa. Selain itu terdapat sosialisasi dan pendaftaran sertifikat halal bagi warga yang ingin mendaftarkan produknya.
Keywords: UMKM Village Malitin Entrepreneurship Training	ABSTRACT MSMEs are productive economic enterprises owned by individuals or business entities. Malitin village residents have several processed products that have the potential to develop. Entrepreneurship training is carried out to help improve the quality of MSMEs in Malitin Village. In the training, material regarding marketing, management and partnerships is presented. The implementation method used is qualitative. The required data was obtained from the MSME selection survey activity in Malitin Village, Karau Kuala District. This research was carried out through socialization, practice and discussion. The training that has been carried out can help the community to be better able to market processed food products outside the village. Apart from that, there is socialization and registration of halal certificates for residents who want to register their products.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Keberadaan UMKM di Indonesia merupakan hal yang penting karena UMKM salah satu penunjang ekonomi di Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dijelaskan mengenai definisi UMKM yang memiliki definisi sebagai usaha ekonomi produktif yang dijalankan perorangan maupun badan usaha yang bukan bagian cabang atau anak perusahaan besar (Kota, Studi, Bank, & Nasution, 2013). Keberadaan UMKM memberikan peluang pekerjaan yang cakupannya cukup luas bagi masyarakat sehingga memiliki peran dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu memiliki peran bagi suatu negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi secara nasional. Jika ditelaah lagi UMKM bagi ekonomi nasional mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, pembangunan ekonomi dipedesaan, meningkatkan ekspor nonmigas, serta meningkatkan produk domestik bruto (PDB)(Kota et al., 2013).

Dalam sejarah Indonesia pada tahun 1977 saat terjadinya krisis ekonomi UMKM adalah usaha yang mampu bertahan pada saat itu. Peran UMKM sebagai peningkatan PDB dan penyerapan tenaga kerja telah berhasil menyelamatkan dan memulihkan ekonomi Indonesia pada masa krisis ekonomi. Sampai saat ini upaya menjadikan UMKM sebagai roda penggerak perekonomian Indonesia masih mengalami hambatan dan tantangan karena keberadaannya yang bersifat *income gathering*. Usaha yang dijalankan bertujuan untuk menaikkan pendapatan dengan ciri-ciri umum merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi (Husaeni & Dewi, 2019).

Usaha (mikro) kecil menengah di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem perekonomian nasional karena berperan untuk mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan usaha dan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan ikut berperan dalam meningkatkan perolehan devisa serta memperkuat struktur industri nasional (Anggraeni, Puspitasari, Ayubbi, & Wiliasih, 2018). Pada saat ini UMKM di Indonesia masih memiliki kendala dan hambatan dalam perkembangannya. Namun demikian dengan berbagai keterbatasan yang ada, UMKM masih diharapkan mampu menjadi andalan perekonomian Indonesia. Pada dasarnya hambatan dan rintangan yang dihadapi para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai aspek yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi serta tidak adanya bentuk formil dari perusahaan, lemahnya organisasi dan terbatasnya pemasaran. Disamping hal-hal terdapat juga persaingan yang kurang sehat dan desakan ekonomi sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi terbatas (Kota et al., 2013).

Rendahnya tingkat produktivitas UMKM di Indonesia salah satunya disebabkan kurangnya penguasaan teknologi dan kemampuan wirausaha pada pelaku usaha. Penguasaan teknologi yang baik bagi pelaku usaha UMKM memberikan dampak yang signifikan pada tingkat produktivitasnya, karena dunia telah memasuki era digital. Namun di Indonesia sendiri ketersediaan teknologi dan internet di beberapa wilayah masih tidak tersedia terutama wilayah pedesaan. Selain penguasaan teknologi, kemampuan wirausaha juga memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas. Pengelolaan usaha, pengembangan ide usaha, pengemasan produk merupakan bagian dari kemampuan wirausaha. Peningkatan produktivitas pada UMKM, akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UMKM adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya. (Dewi, Kusuma, Kristiyanti, Fitria, & Budiyo, 2022)

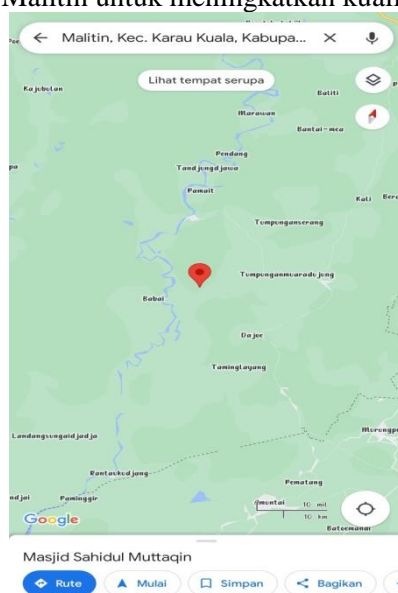
Pada Saat ini jumlah UMKM menurut data Kementerian Koperasi dan UKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau setara dengan 8.573,89 triliun rupiah. Dari segi kontribusi penyerapan kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sebesar 97% dari keseluruhan tenaga kerja yang ada. Selain itu UMKM juga dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Dari potensi yang ada UMKM memiliki potensi perkembangan yang sangat besar sehingga pemerintah pusat dan daerah juga diperlukan dalam meningkatkan pertumbuhan iklim usaha dan pengembangan usaha dilindungi masyarakat. (Prastiwi, Soenarjanto, & Susiantoro, 2022)

Desa Malitin merupakan desa yang terletak di Kabupaten Barito Selatan tepatnya di Kecamatan Karau Kuala. Desa ini memiliki penduduk kurang lebih 377 orang yang mana rata-rata penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan berkebun kelapa sawit. Dari hasil nelayan yang didapatkan warga berupa ikan oleh beberapa warga diolah menjadi olahan makanan seperti pentol ikan dan ikan asin. Olahan ini dijual di sekitar desa. Tidak hanya pentol ikan dan ikan asin ada beberapa warga lainnya membuat olahan makanan seperti peyek, uyah sangrai, dan kerupuk. Semua olahan yang ada di Desa Malitin ini merupakan bentuk UMKM yang terdapat disana. UMKM tersebut memiliki potensi untuk lebih dikembangkan, sehingga mampu meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat desa dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun pada faktanya, berbagai persoalan pengembangan seperti legalitas, permodalan, penerapan teknologi, dan pemasaran masih menjadi masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM Desa Malitin. Hal-hal tersebut mengakibatkan daya saing produk UMKM dipasaran masih rendah. Selain persoalan tersebut, salah satu penghambat pengembangan UMKM di Desa Malitin adalah terbatasnya akses untuk keluar masuk desa juga terbatasnya akses internet serta listrik menjadi hambatan yang dialami. Selain kendala tersebut masih terdapat beberapa warga yang belum mengeti wirausaha dan belum bisa mengembangkan usaha mereka secara lokal. Pelatihan kewirausahaan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta informasi dibidang kewirausahaan dengan berbagai macam materi yang memadai. Pengadaan pelatihan kewirausahaan bagi

masyarakat bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menggali potensi yang ada (Rahyono & Alansori, 2021).

II. MASALAH

Keberadaan UMKM di Desa Malitin sangatlah penting karena salah satu penunjang ekonomi di desa tersebut selain berkebun dan nelayan. Desa Malitin merupakan desa yang terletak di pinggir sungai sehingga melimpahnya ikan terutama ketika sungai pasang. Terkadang hasil ikan yang terlalu banyak di olah oleh masyarakat menjadi makanan setengah jadi dan siap makan, seperti ikan asin, pentol, dan kerupuk. Olahan ini tidak hanya dijual kepada warga sekitar namun juga dipasarkan keluar desa. Namun terbatasnya akses menuju desa lain menghambat distribusi dari produk UMKM sekitar Desa Malitin. Tidak hanya itu keterbatasan dalam pengelolaan usaha juga pemasaran yang terbilang sederhana menjadikan produk-produk ini susah untuk menaikkan harga jual dan pangsa pasarnya. Sehingga para peneliti melakukan pelatihan kewirausahaan bagi UMKM di Desa Malitin untuk meningkatkan kualitas UMKM.



Gambar 1. Peta Lokasi

III. METODE

Data yang dibutuhkan didapatkan dari kegiatan survei pemilihan UMKM di Desa Malitin, Kecamatan Karau Kuala. Penelitian ini dilakukan dengan sosialisasi, praktek dan diskusi dengan beberapa warga Desa Malitin yang terpilih sebagai sasaran untuk melakukan pelatihan UMKM. Hasil dari survei menjadi data penting untuk melakukan kegiatan yang tepat dalam masyarakat (Produk & Masa, 2021). Pelaksanaan pada awalnya peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang manfaat dan pentingnya berwirausaha untuk kemajuan usaha dan kesejahteraan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pelatihan dengan cara:

1. Memberikan pelatihan kepada Pelaku UMKM dan masyarakat tentang kewirausahaan.
2. Memberikan pendampingan dalam pemasaran dan mempromosikan produk UMKM.
3. Pemahaman konsep kewirausahaan, metode digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
4. Membantu dalam pendaftaran sertifikat halal.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan ketika Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Malitin. KKN dilaksanakan selama 45 hari dimulai dari tanggal keberangkatan 21 Juli 2023 sampai tanggal penjemputan 5 September 2023. Setelah sampai di desa Kelompok KKN 43 Desa Malitin melakukan silaturahmi kerumah kepala desa. Selain silaturahmi ke rumah kepala desa kelompok KKN 43 Desa Malitin juga melakukan

silaturahmi ke rumah warga. Pada kegiatan silaturahmi ini kelompok KKN 43 Desa Malitin menemukan beberapa warga yang membuat olahan makanan.



Gmbar 2. Silaturahmi Pada Masyarakat

Nelayan merupakan rata-rata mata pencaharian yang ada di desa Malitin. Ikan yang didapat oleh warga biasanya di jual langsung namun ada beberapa ikan juga yang dijadikan olahan pentol ikan dan ikan asin. Pembuatan olahan makanan ini tidak dilakukan setiap hari dikarenakan tergantung dengan hasil yang didapat. Jika sungai sedang surut maka ikan yang di dapat banyak sebaliknya jika air sungai sedang dalam maka akan sulit untuk mendapatkan banyak ikan.

Selain pengolahan ikan ada beberapa warga yang membuat olahan makanan lainnya seperti peyek. Peyek yang dibuat oleh warga ini biasanya dipasarkan sekitar desa atau keluar desa. Penjualan peyek diluar desa biasanya dilakukan jika ada pesanan saja. Selain peyek juga ada ada olahan uyah sangrai. Uyah sangrai ini terbuat dari garam, royco, terasi dan penyedap rasa. Uyah ini dipasarkan ketika ada pesanan saja. Kerupuk juga merupakan olahan makanan yang ada di desa Malitin. Kerupuk ini dibuat dari tepung dengan tambahan bumbu serta pengembang agar ketika penggorengan kerupuk menjadi mekar.

Dari beberapa olahan makanan yang ada di desa Malitin kelompok KKN 43 Desa Malitin melihat beberapa kendala yang dihadapi oleh warga. Kendala yang dihadapi seperti kesulitan pemasaran, keterbatasan finansial, masalah bahan baku, keterbatasan teknologi, dan kemitraan. Kendala yang paling utama adalah pemasaran karena akses desa yang lumayan sulit untuk keluar masuk desa menjadi kendala dalam memasarkan produk mereka keluar desa. Warga desa telah mengenal teknologi namun keterbatasan jaringan juga menjadi kendala jika ingin melakukan pemasaran secara online.

Masih banyak warga yang memiliki kesulitan untuk mengembangkan usaha pengolahan makanannya. Maka dari itu kelompok 43 KKN Desa Malitin melakukan pelatihan kewirausahaan dalam rangka membantu warga meningkatkan UMKM di desa Malitin. Pelatihan kewirausahaan dilakukan di Balai Desa pada tanggal 30 Agustus 2023. Sebelum melakukan pelatihan kewirausahaan kelompok 43 KKN Desa Malitin melakukan koordinasi dengan kepala desa sekaligus meminta izin penggunaan balai desa sebagai tempat pelaksanaan pelatihan kewirausahaan. Sehari sebelum pelaksanaan kegiatan kelompok 43 KKN Desa Malitin menyebarkan brosur tentang pelatihan dan mengajak seluruh warga terutama yang memiliki usaha olahan makanan untuk ikut berpartisipasi.

Pada saat pelatihan tersebut dipaparkan materi mengenai marketing, manajemen, serta kemitraan dalam UMKM. Dalam pelatihan dijelaskan mengenai strategi marketing yang mungkin dilakukan warga untuk mengembangkan usaha mereka. Juga diajarkan memanajemen sebuah usaha agar dapat berkembang. Selain itu menawarkan solusi-solusi dari kendala yang dihadapi warga.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan

Selain melakukan pelatihan, Kelompok 43 KKN Desa Malitin juga melakukan sosialisasi produk halal. Dikarenakan kebanyakan usaha yang dilakukan oleh warga adalah olahan makanan maka perlunya pemahaman lebih mengenai produk halal. syarat-syarat produk halal menurut Islam adalah halal zatnya, halal cara memperolehnya, halal dalam prosesnya, halal dalam penyimpanannya, halal dalam pengangkutannya dan halal dalam penyajiannya.

Di tengah persaingan yang ketat, label halal dapat menjadi senjata untuk menarik perhatian dan mengikat loyalitas konsumen. Sebuah label juga merupakan sarana informasi penting bagi para konsumen. Informasi ini dapat memberi dampak yang signifikan untuk meningkatkan efisiensi dari konsumen dalam memilih produk serta meningkatkan loyalitas terhadap pembelian produk tertentu, sehingga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan yang memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, pemenuhan hak ini akan menguntungkan baik bagi konsumen maupun bagi produsen (Ul Maknunah & Dwi Apriliyaningsih, 2020). Dalam hal ini, sosialisasi di desa Malitin dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi dan wawasan kepada masyarakat. Selain itu, kelompok 43 KKN Desa Malitin juga membantu masyarakat untuk tahap awal pendaftaran sertifikat halal.

Dengan adanya sertifikat halal, produsen boleh mencantumkan logo atau label “halal” pada kemasan produk makanannya. Logo atau label tersebut diterbitkan oleh tiga lembaga yaitu, MUI, Depkes, dan Depag berdasarkan SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga lembaga tersebut pada tahun 1996.4 Sehingga, dengan disertakan label atau logo halal pada kemasan tersebut, produk makanan dijamin kehalalannya. Konsumen tidak perlu menguji terlebih dahulu sebelum membeli dan mengkonsumsinya (Huda, 2012).

Pendaftaran sertifikasi halal bagi produk olahan makanan di desa Malitin tidak hanya bertujuan untuk membantu konsumen atau pembeli semakin yakin bahwa produk yang dijual telah halal, tetapi juga dimaksudkan agar dapat terjalinnya kemitraan antara warga dengan toko-toko besar yang memerlukan label halal ketika warga hendak menitipkan produknya. Diharapkan dengan terjalinnya kemitraan ini dapat membantu mengembangkan produk olahan makan warga desa Malitin ke luar desa.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan kewirausahaan di Desa Maalitin memiliki tujuan membantu warga dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai marketing, manajemen, dan kemitraan. Masih banyak warga yang memiliki usaha atau produk olahan makanan yang mengalami berbagai kendala terutama dalam hal marketing. Maka dari pelatihan kewirausahaan dapat membantu meningkatkan kualitas UMKM di Desa Malitin. Selain pelatihan juga dilakukan sosialisasi produk halal dan pendaftaran sertifikasi halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L., Puspitasari, H., Ayubbi, S. El, & Wiliasih, R. (2018). Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor The Access of MSME towards Islamic Microfinancing and Its Impact on Business Development: A Case of BMT Tadbiirul Ummah, Bo. *Badan Pusat Statistik Indonesia*, 1(1), 56. Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- Dewi, M. W., Kusuma, I. L., Kristiyanti, L., Fitria, T. N., & Budiyo, B. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Umkm Di Kecamatan Tasikmadu Karanganyar. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 26–31. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i1.4304>
- Huda, N. (2012). Pemahaman Produsen Makanan Tentang Sertifikasi Halal (Studi Kasus di Surakarta). *Ishraqi*, 10(1), 1–13.
- Husaeni, U. A., & Dewi, T. K. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pada Anggota Bmt Di Jawa Barat. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.122>
- Kota, D. I., Studi, M., Bank, K., & Nasution, S. H. (2013). PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BAGI PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA MEDAN (STUDI KASUS BANK BRI) Dewi Anggraini Syahrir Hakim Nasution. *Jurnal Ekonomi Dan Pengembangan*, 1(3), 105–116.
- Prastiwi, I. L. R., Soenarjanto, B., & Susiantoro, A. (2022). Strategi Pengembangan UMKM Desa Pekarungan Berbasis Analisis SWOT. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 412–424. Retrieved from <https://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/110>
- Produk, P., & Masa, P. (2021). 1,2,3,4. 2(1), 6–13.
- Rahyono, R., & Alansori, A. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Umkm Dan Masyarakat Di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 100–104. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1479>
- Ul Maknunah, L., & Dwi Apriliyaningsih, R. (2020). Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.35457/translitera.v9i2.945>
- Anggraeni, L., Puspitasari, H., Ayubbi, S. El, & Wiliasih, R. (2018). Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor The Access of MSME towards Islamic Microfinancing and Its Impact on Business Development: A Case of BMT Tadbiirul Ummah, Bo. *Badan Pusat Statistik Indonesia*, 1(1), 56. Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- Dewi, M. W., Kusuma, I. L., Kristiyanti, L., Fitria, T. N., & Budiyo, B. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Umkm Di Kecamatan Tasikmadu Karanganyar. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 26–31. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i1.4304>
- Huda, N. (2012). Pemahaman Produsen Makanan Tentang Sertifikasi Halal (Studi Kasus di Surakarta). *Ishraqi*, 10(1), 1–13.
- Husaeni, U. A., & Dewi, T. K. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pada Anggota Bmt Di Jawa Barat. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.122>
- Kota, D. I., Studi, M., Bank, K., & Nasution, S. H. (2013). PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BAGI PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA MEDAN (STUDI KASUS BANK BRI) Dewi Anggraini Syahrir Hakim Nasution. *Jurnal Ekonomi Dan Pengembangan*, 1(3), 105–116.
- Prastiwi, I. L. R., Soenarjanto, B., & Susiantoro, A. (2022). Strategi Pengembangan UMKM Desa Pekarungan Berbasis Analisis SWOT. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 412–424. Retrieved from <https://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/110>
- Produk, P., & Masa, P. (2021). 1,2,3,4. 2(1), 6–13.
- Rahyono, R., & Alansori, A. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Umkm Dan Masyarakat Di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 100–104. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1479>
- Ul Maknunah, L., & Dwi Apriliyaningsih, R. (2020). Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.35457/translitera.v9i2.945>